

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya ikan (SDI) di perairan laut Indonesia adalah sumber daya yang penting bagi perekonomian nasional dan provinsi di sekitarnya, dan bahkan lebih penting lagi bagi Provinsi Maluku Utara, yang terdiri dari pulau kecil dan masyarakat pesisirnya lebih mengandalkan kegiatan pemanfaatan sumber daya tersebut untuk mata-pencahariannya. Salah satu sumber daya ikan ekonomis penting di perairan laut yang menjadi kewenangan pengelolaan Pemerintah Provinsi Maluku Utara adalah sumber daya ikan yang hidup di sekitar gugusan karang (Purwanto dan Mardiani, 2020). Berbagai jenis ikan tangkapan banyak dijual dan didaratkan di tempat pendaratan ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate tempat pendaratan dan pelelangan ikan yang berada di Ternate. Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate banyak di tangkap di pesisir pulau Ternate dan perairan Halmahera. Beragam jenis ikan didaratkan di pelabuhan perikanan nusantara Ternate salah satunya ikan dasar. Salah satu ikan dasar yang memiliki ekonomis penting yaitu ikan kerapu. Ikan kerapu pada umumnya hidup pada ekosistem terumbu karang yang memiliki nilai ekologis penting karena sebagai predator utama dalam rantai makanan (Ogden and Quinn 2002). Selain bernilai ekologis, ikan kerapu juga memiliki nilai ekonomis penting, diantaranya menjadi komoditi perikanan karang paling banyak dieksploitasi baik di pasar domestik maupun internasional (Soede *et al.* 1999).

Jangkauan area jelajah (home range) dan sebaran vertikal, Ikan dasar menyebar di dalam perairan yang menjadi kewenangan pengelolaan Provinsi Maluku Utara. Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya ikan pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Permintaan kerapu di pasar luar negeri dan dalam negeri yang cenderung terus meningkat mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan upaya penangkapannya hingga melebihi daya-dukung sumberdaya ikan. Dampak dari hal tersebut adalah menyusutnya stok ikan menjadi lebih rendah dibandingkan kelimpahan yang menghasilkan produksi optimumnya. Keuntungan ekonomi juga menurun lebih rendah dibandingkan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan (Purwanto dan Mardiani, 2020). Untuk mendukung pengelolaan sumber daya ikan Kerapu berkelanjutan memerlukan upaya budidaya laut (marikultur) ikan Kerapu di Maluku Utara.

Informasi mengenai budidaya laut (marikultur) ikan Kerapu di Maluku Utara tergolong rendah jika dibandingkan dengan perikanan tangkap. Marikultur berperan besar terhadap devisa Indonesia sebab sebagian besar produknya diekspor ke luar negeri. Dari data yang dirilis oleh Food and Agriculture Organization (FAO) pada tahun 2020, Indonesia adalah negara ke-3 terbesar dunia penghasil ikan bersirip (finfish) yang berasal dari hasil budidaya pesisir dan laut dengan jumlah produksi sepanjang 2003 – 2018 sebanyak 9 juta ton. Salah satu komoditas ikan bersirip hasil marikultur yang paling dominan dari Indonesia adalah Ikan Kerapu. Bahkan, sekitar 26,5% Ikan Kerapu yang ada di dunia berasal dari Indonesia (Rijal & Bayuaji, 2021).

Mendukung pengelolaan perikanan kerapu dan mengantisipasi gejala *over fishing*, sehingga dapat menyeimbangi hasil penangkapan dan stok ikan Kerapu, maka penelitian ini diperlukan agar dapat memberikan informasi mengenai hubungan panjang dan berat ikan kerapu (*Serranidae*) serta parameter pertumbuhan pada ikan kerapu (*Serranidae*) yang didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate sehingga tercapai pengelolaan perikanan kerapu (*Serranidae*) yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Stok ikan demersal salah satunya ikan kerapu yang didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate sebagian yang di jual di tempat pelelangan ikan termaksud dalam status ikan yang mengalami gejala *over fishing*. Selain itu, stok ikan demersal di perairan laut Provinsi Maluku Utara adalah bagian dari kekayaan alam yang dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat (Pasal 33(3) UUD 1945). Namun dari hal tersebut dapat menimbulkan masalah dalam sumber daya ikan salah satunya ikan ekonomis penting dalam kondisi dimanfaatkan penuh atau berlebihan dan perikanan tangkap juga mengalami Tingkat optimumnya. Kurangnya informasi tentang stok ikan kerapu (*Serranidae*) membuat kegiatan penangkapan terus meningkat bila terus dimanfaatkan berlebihan maka dalam jangka panjang sumber daya ikan tersebut dapat habis. Oleh karena itu penelitian Kajian Aspek Pertumbuhan Ikan Kerapu yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate perlu dilakukan lebih lanjut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis panjang dan berat ikan kerapu
2. Menganalisis parameter pertumbuhan pada ikan kerapu

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi ilmiah bagi pembaca tentang aspek pertumbuhan ikan dalam bidang perikanan tangkap terkait upaya pengelolaan perikanan berkelanjutan, terutama ikan kerapu (*Serranidae*).